

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab petunjuk yang selalu mengajak manusia untuk menuntut ilmu, bahkan dalam salah satu ayat al-Qur'an, Allah SWT. menjanjikan untuk menempatkan orang yang berilmu ke derajat yang lebih tinggi, dan diberikan banyak kebaikan. Umat Islam diperintahkan untuk pandai membaca al-Qur'an dengan lancar sesuai kaidah ilmu tajwid, kemudian memahami makna atau kandungan ayat tersebut sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilakukan jika umat Islam ingin membekali diri dengan ilmu, karena menuntut ilmu adalah kewajiban setiap muslim.

Percaya akan keberadaan dan kebenaran yang terkandung dalam kandungan al-Qur'an adalah bagian dari rukun iman. Mengingat bahwa al-Qur'an memiliki jaminan kemurnian dan pemeliharaan dari Allah SWT. Allah STW. berfirman dalam QS. Al-Hijr/15:9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ۙ

Terjemahnya: “Sesungguhnya kamilah yang menurunkan al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya”. (QS. al-Hijr, 15:9) (Kemenag RI, 2019:262)

Begitu pentingnya al-Qur'an bagi manusia di dalam kehidupan ini, maka mengenalnya lebih dalam sangat diperlukan. Oleh karena itu, langkah awal yang harus ditempuh yakni mampu membacanya (Ratnasari, 2020: h.1).

Kemampuan dalam membaca kitab suci al-Qur'an merupakan suatu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap muslim karena kunci utama dalam pelaksanaan ibadah dari setiap jiwa muslim adalah mampu dalam

membaca dan melantunkan ayat-ayat suci al-Qur'an. Oleh karena itulah, maka seorang muslim dan muslimah haruslah mampu untuk membaca dan menghafalkan kitab suci al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah dan ilmu tajwid, dan ketika seorang muslim tidak mampu untuk membaca kitab suci al-Qur'an maka itu akan menjadi penghambat ia dalam beribadah (Joni, Rahman, & Yanuarti, 2020:16).

Berdasarkan dari wahyu yang pertama turun kepada Rasulullah ﷺ, secara tersirat dalam perintah membaca mengandung arti bahwa dengan membaca manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan dan memberi motivasi kepada manusia agar mencari dan menggali ilmu pengetahuan dari al-Qur'an. Adapun keutamaan-keutamaan dalam membaca dan mempelajari al-Qur'an yaitu: Akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT, menjadi syafaat pada hari kiamat, membaca satu huruf akan mendapat sepuluh pahala kebajikan, mendapat ketenangan dan rahmat berupa kasih sayang Allah SWT. (Hayati, Fitriani, & Fitroh, 2020:17)

Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan dasar bagi siswa untuk memahami serta mengamalkan kandungan al-Qur'an, sehingga peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an sudah menjadi tuntutan dan kebutuhan vital. Tujuannya agar tercipta tujuan pendidikan Islam yaitu manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak yang mulia serta terbentuknya generasi Qur'ani. Jika pendidikan al-Qur'an terus dikembangkan secara berkesinambungan, maka nilai-nilai al-Qur'an pun akan membumi di masyarakat (Syam, Halim, & Nukman, 2021:11).

Di era globalisasi dimana pendidikan agama Islam dihadapkan pada tantangan yang berat. Jika melihat tujuan pendidikan agama Islam, di satu sisi, kemajuan ilmiah pengetahuan dan teknologi yang membutuhkan adanya sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan di sisi lain masyarakat telah mengalami pergeseran “nilai” dengan budaya asing. Generasi muda mulai sekarang jauh dari ajaran al-Qur’an dan hadits serta pemaparan tentang kehidupan materi. Banyak upaya telah dilakukan mengembalikan generasi muda kepada kehidupan al-Qur’an, termasuk pembentukan majelis Ta’lim dan TPA. Namun upaya tersebut masih belum cukup karena masih banyak anak berusia sekolah yang belum bisa membaca al-Qur’an dengan baik dan benar (Ahdar & Musyarif, 2019:13).

Muatan keagamaan selalu diajarkan dalam semua pendidikan, baik lembaga pendidikan yang bernuansa keagamaan maupun yang bersifat umum. Semuanya menawarkan pelajaran agama sebagai bukti pentingnya menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa, bahkan di sekolah umum.

Dalam proses pembelajaran guru memiliki Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) yang harus dipenuhi agar proses pembelajaran bisa memenuhi target yang diharapkan oleh UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, “tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (UU Sisdiknas).

Sementara itu, Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Indonesia, menjelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengajarkan kepada para siswa berbagai mata pelajaran agar mereka memiliki kepribadian yang baik dan sempurna dalam menjalani kehidupan dimana nantinya selaras dengan masyarakat, alam dan lingkungan. Sehingga guru berperan langsung dalam mencapai tujuan sistem pendidikan nasional. Tugas utama guru sebagai pendidik adalah membekali siswa dengan nilai-nilai moral, iman dan ilmu yang sesuai dengan kebutuhan zamannya, sehingga menjadi generasi penerus yang menjadi harapan bangsanya (Marwah, Syafe'i, & Sumarna, 2018:18).

Dari permasalahan yang sering timbul di dunia pendidikan terutama di dalam proses pembelajaran, hal ini mengharuskan guru untuk mampu menemukan solusi dari permasalahan yang ada. Permasalahan ini sering kali mengundang kemampuan guru dalam menghadirkan cara mengatasinya, salah satunya menerapkan strategi-strategi yang sesuai dengan permasalahan yang ada. Mengenai persoalan peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an siswa ini, memerlukan strategi yang tepat. Adapun strategi pembelajaran al-Qur'an yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran al-Qur'an diantaranya:

1. Mengidentifikasi apa yang diharapkan
2. Memilih pendekatan
3. Memilih dan menetapkan prosedur
4. Penetapan metode dan teknik pembelajaran
5. Menerapkan kriteria dan batas minimal keberhasilan (Ratnasari, 2020:81)

Dari data awal yang diperoleh peneliti pada saat observasi lapangan, peneliti mendapatkan bahwa dari 19 orang siswa dikelas XI MIPA, hanya 3 (tiga) diantaranya yang kemampuan membacanya cukup bagus, meskipun banyak yang perlu di benahi terkait cara membaca al-Qur'annya. Hal ini selaras dengan hasil wawancara singkat yang dilakukan peneliti kepada guru PAI yang telah melakukan tes membaca al-Qur'an kepada siswa dengan memperoleh hasil tingkat kemampuan membaca al-Qur'an masih berada dibawah rata-rata. Ketidakmampuan siswa dalam membaca al-Qur'an inipun bervariasi, diantaranya;

1. Buta huruf,
2. Sulit membedakan huruf hijaiyah,
3. Terbata-bata dan sebagainya.

Oleh karena itu, sumber dasar pendidikan Islam menurut al-Qur'an adalah guru diharapkan berperan dalam meningkatkan prestasi membaca al-Qur'an, agar rasa anak ini bisa berkembang untuk mengajarkan ilmu agama Islam. Hal inilah yang memicu guru PAI untuk menemukan solusi dari permasalahan siswa diatas untuk menentukan startegi yang tepat guna mengatasi hal tersebut. Dari banyaknya strategi-strategi yang ada, berdasarkan data awal yang diperoleh, guru PAI menggunakan strategi yakni pembiasaan membaca al-Qur'an di setiap awal pembelajaran dengan mengecek setiap bacaan siswa dan mengoreksinya, pemberian motivasi, sangsi dan sesekali membedah ayat beserta hukum bacaannya. Dari strategi yang digunakan ternyata belum sepenuhnya efektif mengingat ada beberapa faktor yang mendasari ketidakmampuan siswa dalam membaca al-Qur'an.

Melihat kondisi siswa yang kemampuan membaca al-Qur'annya masih kurang, hal inilah yang menjadi motivasi utama bagi peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan dengan judul “Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMA Negeri 17 Konawe Selatan”.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini berfokus pada Strategi guru PAI dalam pembinaan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa kelas XI MIPA.

## **1.3 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca al-Qur'an siswa yang kurang.
2. Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an siswa.
3. Strategi guru PAI yang masih belum optimal.
4. Faktor yang mempengaruhi penerapan strategi guru PAI.

## **1.4 Batasan Masalah**

Untuk memperjelas dan memberi arah yang tepat serta menghindari meluasnya pembahasan dalam penelitian ini, dan dengan adanya identifikasi masalah di atas, peneliti akan membatasi beberapa hal yang berkaitan dengan masalah, yaitu: Strategi guru PAI dalam pembinaan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa kelas XI (Sebelas) MIPA SMA Negeri 17 Konawe Selatan.

Dan mencari tahu faktor apa yang menjadi pendukung maupun faktor penghambat penerapan strategi guru PAI dalam pembinaan kemampuan

membaca al-Qur'an pada siswa kelas XI (Sebelas) MIPA SMA Negeri 17 Konawe Selatan.

### **1.5 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi objektif kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an?
2. Bagaimana strategi guru PAI dalam pembinaan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa kelas XI (Sebelas) MIPA SMA Negeri 17 Konawe Selatan?
3. Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat penerapan strategi guru PAI dalam pembinaan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa kelas XI (Sebelas) MIPA SMA Negeri 17 Konawe Selatan?

### **1.6 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini diantaranya ialah:

1. Untuk mengetahui kondisi objektif terhadap kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui strategi apa yang digunakan guru PAI dalam pembinaan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa SMA Negeri 17 Konawe Selatan.
3. Untuk mengetahui faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat penerapan strategi guru PAI dalam pembinaan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa SMA Negeri 17 Konawe Selatan.

## 1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
  - a. Menambah kecintaan siswa terhadap al-Qur'an.
  - b. Menambah keimanan dan taqwa bagi siswa.
  - c. Meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an.
2. Bagi guru
  - a. Menambah wawasan bagi guru terhadap strategi-strategi yang dapat digunakan untuk membina kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an.
  - b. Memberikan motivasi kepada guru maupun calon guru untuk senantiasa membina kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an.
  - c. Dapat memberikan masukan atau koreksi bagi guru terhadap strategi yang digunakan untuk pembinaan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an.
3. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran yang baik bagi sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran maupun menambah religiusitas siswa oleh guru PAI khususnya melalui strategi yang diterapkan guru PAI untuk pembinaan kemampuan membaca al-Qur'an.
4. Bagi peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan secara langsung tentang strategi guru PAI dalam pembinaan kemampuan membaca al-



Qur'an siswa, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan strategi guru PAI dalam pembinaan kemampuan membaca al-Qur'an serta meningkatkan kualitas diri selaku calon pendidik.

### **1.8 Definisi Operasional**

Untuk menghindari persepsi yang berbeda dalam memahami sasaran penelitian ini, peneliti akan menjelaskan apa yang menjadi pembahasan peneliti mengenai variabel penelitian ini secara operasional.

1. Strategi pembinaan kemampuan membaca al-Qur'an adalah sebuah teknik pendekatan atau metode yang dilakukan oleh guru PAI dalam membimbing siswa agar dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, Strategi ini diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain oleh guru PAI. Adapun strategi yang digunakan untuk pembinaan kemampuan membaca al-Qur'an adalah penerapan metode Klasikal Individu, dan Klasikal Baca Simak.
2. Guru PAI adalah tenaga profesional yang tugas utamanya adalah mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ditunjang dengan segenap kompetensi dalam melaksanakan tugas mengajarnya di SMA Negeri 17 Konawe selatan.
3. Kemampuan membaca al-Qur'an adalah kesanggupan, kekuatan, kecakupan seseorang dalam membaca al-Qur'an secara tartil serta mampu memahami dan mengetahui arti maupun makna yang terkandung dalam bacaan. Adapun indikator kemampuan membaca al-Qur'an diantaranya adalah tajwid, makharijul huruf, shifatul huruf, kelancaran/at-tartil.

Jadi, strategi guru PAI dalam pembinaan kemampuan membaca al-Qur'an siswa dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah suatu rencana atau cara yang dilakukan lembaga pendidikan atau orang yang memiliki kemampuan dan bertanggung jawab dalam menekankan siswa dalam hal ini adalah guru PAI di SMA Negeri 17 Konawe Selatan untuk dapat membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang berlaku yakni;

Ketepatan membaca al-Qur'an sesuai tajwid, kelancaran dan tartil dalam membaca al-Qur'an, dan kesesuaian antara pelafalan huruf dan makhrajnya.

